

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sebagai umat Islam sosok uswah khasanah kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang menjadi figur yang baik dan patut menjadi contoh untuk kehidupan pada saat ini. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Ahzab[33]:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya :” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Umat Islam diberikan dua pedoman yang paling utama dalam menjalani kehidupan di dunia ini yakni Al-Quran dan Hadist sesuai dengan ayat/hadits di bawah ini:

“ Sungguh telah saya tinggalkan untukmu dua perkara tidak sekali-kali kamu sesat selama kamu berpegang kepadanya yakni kitabullah dan sunah Rosulnya .”(H.R. Malik)

Pedoman yang kedua ini merupakan acuan untuk dapat memahami ajaran-ajaran dalam Al-Quran yang biasanya masih membutuhkan tafsiran dan pemaknaan yang jelas. Oleh sebab itu hadist diperlukan untuk hal tersebut.

Hadis atau As Sunah dalam pengertiannya adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi baik berupa ucapan, tingkahlaku maupun ketetapan beliau.(Abdurrahman,2005:2) Dengan posisi yang teramat penting bagi umat islam tersebut maka,tidak heran jika banyak cara yang dilakukan umat islam dalam mengagungkan sosok Nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah dengan bershalawat.Shalawat merupakan bentuk

pengejawantahan dari rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW dan juga terhadap keluarga beliau seperti bunyi shalawat yang selalu kita ucapkan ketika shalat.

Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Nabi Muhammad saw. Serta mengetahui tentang sunnah-sunnah Nabi Muhammad saw agar manusia mengamalkannya apa yang telah Nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik sesama dan sebagainya. Shalawat mempunyai makna yang berbeda bergantung subyek pembacanya:

- Shalawat dari Allah

Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir Shalawatnya Allah swt terhadap Nabi Muhammad saw adalah merupakan pujian atas Nabi Muhammad saw di hadapan para malaikat.¹ Dalam buku Tafsir Ibnu Katsir rahimahullah berkata: "Maksud dari surat Al-Ahzab /33: 56 ini adalah, bahwa Allah swt mengabarkan kepada para hamba-Nya, tentang kedudukan hamba dan Nabi Muhammad saw dan di sisi para makhluk yang tinggi (Malaikat). Dan bahwasanya Allah swt memuji beliau di hadapan para Malaikatnya, dan para Malaikat pun bershawat kepada Nabi Muhammad saw. Kemudian Allah swt memerintahkan penduduk bumi untuk bershawat dan mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad saw supaya terkumpul pujian terhadap beliau dari penghuni dua alam, alam atas (langit) dan alam bawah (bumi) secara bersamaan. Jadi Shalawat Allah kepada Nabi berarti Allah memberikan curahan rahmat-Nya.

- Shalawat dari Malaikat

¹Imam Abi al-Fida Ismail Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, (Bairut: Darul Fikr 1986), Juz 3, hal. 50

Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam bukunya Tafsir Ibnu Katsir shalawatnya para Malaikat adalah doa.² Makna shalawat Allah atas Nabi Muhammad saw adalah pujian-Nya terhadap Rasulullah saw dan penjagaan-Nya terhadap beliau, penampakan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah. Jadi Shalawatnya para malaikat doa kepada Nabi berarti permohonan rahmat Allah kepadanya.

- Shalawat dari sesama manusia

Dan shalawat manusia kepada Nabi Muhammad saw adalah kita memohon kepada Allah tambahan di dalam pujian-Nya kepada Rasulullah saw, dan penampakan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah”.³ Makna shalawat dari Allah swt kepada hamba-Nya adalah limpahan rahmat, pengampunan, pujian, kemuliaan dan keberkahan dari-Nya. Ada juga yang mengartikannya dengan taufik dari Allah swt untuk mengeluarkan hamba-Nya dari kegelapan (kesesatan) menuju cahaya (petunjuk-Nya), sebagaimana dalam firman Allah swt:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

² Imam Abi al-Fida Ismail, Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut: Darul Fikr 1986) Juz 3 hal. 507

³ *Ibid.*

43. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.(Q.S.Al-Ahzab 43)

Shalawat tidak lagi diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan di pusat-pusat keagamaan, misalnya di masjid, pengajian, dan lain sebagainya. Namun juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan berbagai media yang saat ini semakin canggih.

Shalawat merupakan salah satu media dakwah, karena dengan syair shalawat yang beraneka ragam, tidak hanya dengan bahasa arab tai juga bahasa indonesia. Seiring berkembangnya zaman shalawat yang mudah ditirukan oleh masyarakat sesuai bahasanya juga nada lagunya bisa di model beraneka ragam dari mulai shalawat Diba'iyah bisa dibuat lagu india, lagu pop dan lain sebagainya. Begitu juga dengan shalawat habib syech, R.KH.Fakhrillah Aschal juga sering memodifikasi shalawat nadanya dijadikan lagu india yang semakin membuat para pecinta shalawat tidak bosan mendengar shalawat yang itu-itu saja.

Shalawat sekarang semakin marak dimana-mana, tidak hanya dibaca setelah tasyahud awal, tapi juga sudah banyak terdengar shalawat di majlis-majlis seperti jam'iyah, di pernikahan juga ada seperti memanggil banjari dari kumpulanibu-ibu atau remaja. Shalawat sudah tidak asing lagi disekitar kita sudah banyak kumpulan shalawat, apalagi sekarang ada pelopor shalawat semakin banyak dan beraneka ragam. Shalawat kini ada dimana-mana dan kapan saja juga selalu memakai shalawat. Seperti halnya ketika mau berpergian, dalam berkendara tidak hanya membaca basmallah. Kini semakin

banyak para uama dan pendakwah yang membawakan shalawat. Seperti Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf, R.K.H. Fakhriillah Aschal, dan lain sebagainya.

Dan beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

“Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan dan diangkat baginya sepuluh derajat.” [Hadits shahih, riwayat Ahmad dan selainnya]

Dikarenakan bershalawat kepada nabi termasuk ibadah, maka sudah selayaknya ibadah tersebut terkait dengan riwayat dari Sunnah Nabi, dan hendaklah kita menjauhi segala bentuk shalawat yang diada-adakan oleh orang-orang belakangan (*muta'akhirin*).

Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Sifat politisnya sangat besar karena bisa menampilkan informasi, hiburan, dan pendidikan, atau gabungan dari ketiga unsur tersebut secara kasat mata. Media audio visual televisi muncul karena perkembangan teknologi. Kehadirannya setelah beberapa penemuan seperti telepon, telegraf, fotografi serta rekaman suara. Media televisi ada setelah radio dan media cetak. Dalam penemuan televisi terdapat banyak pihak penemu maupun inovator yang terlibat baik perorangan maupun perusahaan. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu penonton televisi dapat menikmati acara televisi sambil duduk santai menyaksikan berbagai informasi. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh televisi, dengan mudah dimengerti karena jelas

terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Pesan-pesan yang disampaikan langsung mempengaruhi otak, emosi, perasaan dan sikap pemirsa.⁴

*Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audiovisual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa. Terlepas dari pengaruh positif atau negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan bagi pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat. Unsur pendidikan kontrol sosial, serta informasi terus mengalir dalam acara yang beraneka ragam (musik, sinetron, film, kuis, berita, talkshow, variety show).*⁵

Menurut Kuswandi seiring dengan perkembangannya, televisi bukanlah lagi kebutuhan tersier bagi masyarakat melainkan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari. Setidaknya sekitar dua jam per hari, setiap orang menyempatkan waktunya untuk menonton televisi. Kebutuhan khalayak akan hiburan yang simpel dan murah bisa diperoleh hanya dengan menonton televisi. Dengan berbagai alasan tersebut televisi memang sangat cocok dijadikan tujuan utama bagi setiap orang dalam memenuhi kebutuhannya akan informasi.⁶

Bermunculannya stasiun televisi dapat menguntungkan bagi berbagai pihak, dengan bertambahnya lapangan pekerjaan dan beragam program acara yang disajikan oleh pengelola stasiun televisi. Kreatifitas dalam membangun program acara terus

⁴ Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 5-6

⁵ Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996) hlm. 101

⁶ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa, Analisis Interaktif Budaya Massa*, (Jakarta: Rineke cipta, 2008), hlm. 99

dikembangkan oleh praktisi-praktisi pertelevisian agar stasiun televisi dapat terus bertahan.⁷

Memasuki era keragaman televisi swasta, program-program talkshow mulai melakukan evaluasi untuk bersaing agar mendapatkan perolehan rating yang tinggi. Kemasannya pun diproduksi menjadi lebih beragam, adanya penambahan diskusi dengan audiens, perdebatan dengan narasumber, serta pembicaraan yang interaktif diselingi dengan humor ringan dengan ditambahkan musik sebagai pelengkap program. Program Talkshow adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (host). Mereka yang diundang sebagai narasumber adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.⁸

Oleh sebab itu televisi lokal surabaya yakni TV9 serta televisi dakwah pertama di indonesia memunculkan program-program yang mendidik dan fresh tak lain seperti halnya talkshow YKS (Yuk Kita Sholawatan). Program ini dalam susunan TV9 dulunya dikategorikan dalam program nyantri yang selain itu ada juga program lain, shallu alan nabi, kiswah, dan sebagainya. Tapi karena ada perubahan management acara ini tidak masuk program nyantri lagi. Talkshow YKS ini merupakan program acara yang ditayangkan dan dikemas dalam bentuk perbincangan, komedi, dan sholawatan yang dapat memberikan informasi dan semangat bersholawat kepada audiens yang menonton live di studio TV9 (Syekhermania). Pergantian nama program pun telah dilakukan dari

⁷http://Jurnal_skripsi_libre.pdf

⁸Morissan, M.A, *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2008), hlm.212

yang awalnya program ini “Syekhhermania” menjadi Yuk Kita Sholawatan (YKS).Yuk Kita Sholawatan (YKS) ini menyuguhkan dialog komedi, pesan dakwah tentang konten yang ada, serta makna sholawat yang begitu dahsyat bagi semua orang. Talkshow Yuk Kita Sholawatan banyak berisi tentang sholawat yang dimainkan oleh hadrah-hadrah yang datang tidak hanya dari surabaya tapi juga dari berbagai penjuru kota seperti kota Malang, Madura, Gresik, Sidoarjo, dan lain-lain. Serta dialog komedi dan ceramah dari narasumber yang disuguhkan pun berbeda-beda yang sesuai sikon yang ada. Narasumber yang dihadirkan juga yang sesuai bidangnya dan sudah banyak tau tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema yang sudah ditentukan. Sehingga menarik penonton di rumah maupun di studio untuk melakukan tanya jawab atau interaktif.

Peneliti tertarik mengambil judul ini karena acara ini mempunyai format acara yang unik, dan meskipun dari tim produksi ini banyak yang tidak beres tapi acara ini bisa menempati hati pemirsanya. Dengan usia acara yang belum cukup lama, berjalan 2 tahun acara ini tetap berada di TV9. Pernah sempat dihilangkan dari deretan program. Tapi diwurungkan, karena pecinta sholawat serta strategi sharenya cukup baik.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diekmukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ingin merumuskan teori dakwah yang berangkat dari acara Yuk Kita Shalawatan di TV9?

C. TUJUAN PENELITIAN

Searah dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui Ingin merumuskan teori dakwah yang berangkat dari acara Yuk Kita Shalawatan di TV9.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

- a. Mampu mendeskripsikan serta mengeksplorasi pesan dakwah melalui media elektronik (visual).
- b. Menambah wawasan tentang bagaimana sebuah media mengonstruksi suatu program acara atau pengetahuan dan menyampaikan pesan dakwah melalui media elektronik (televisi).

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Pihak TV9 bisa mengetahui bagaimana para makna yang dari program sholawat Talkshow “Yuk Kita Sholawatan”.
- b. Pihak peneliti, bisa mengetahui secara langsung ingin merumuskan teori dakwah yang berangkat dari acara Yuk Kita Sholawatan di TV9.

E. DEFINISI KONSEP

1. Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotik seperti kata Lechte (2001:191), adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelasnya lagi, semiotik adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada *sign system (code)* ‘sistem tanda’ (Segers, 2004:4).

2. Shalawat

Shalawat menurut arti bahasa adalah :‘ do‘a‘,sedangkan menurut istilah adalah: sholawat allah swt kepada rosululloh saw berupa rohmat dan kemuliaan(rahmat ta’dhim). Sholawat dari malaikat yang kepada kanjeng nabi saw berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada allah swt untuk kanjeng nabi muhammad saw sedangkan selain kanjeng nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan, sholawat orang-orang yang beriman (manusia dan jin) ialah permohonan rohmat dan kemuliaan kepada allah swt. Untuk kanjeng nabi saw, seperti : Allohumma sholli ‘alaa sayyidinaa muhammad.⁹

3. Yuk Kita Shalawatan (YKS)

Yuk kita shalawat adalah sebuah acara dalam program TV9 yang dibuat berlatar belakang karena acara YKS transtv yang dulu sedang booming. Program talkshow yuk kita shalawatan dulu masuk di kategori nyantri, tapi sekarang tidak lagi karena ada perubahan management. Acara ini sudah berada di TV9 selama 2 tahun.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan pada skripsi ini, peneliti mencoba menguraikan isi kajian pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

⁹Muhammad Bin Abi Bakrin Ayub Az-Zur‘I Abu Abdillah, *Jalaul Afham Fi Fadhlis Sholati ‘Ala Muhammad Khoirul Anam (Jalaul Afham Ibnu Qoyyim)*, Kuwait, Darul ‘Urubah, Cet II, 1407 H / 1987 M. (Software Maktabah Syamilah) juz : 1, hal : 155.

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian kepustakaan atau literatur yang menunjang penelitian ini. Hal yang diperlukan dalam acuan berpikir yang menghantarkan pada proses penelitian selanjutnya.

Dalam kajian pustaka ini, peneliti menguraikan tentang beberapa hal pokok yang menyangkut tentang pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini memiliki pokok bahasan, yaitu: Kajian Pustaka Tentang shalawat, dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian data yang berkaitan dengan penelitian pada bab ini bertujuan untuk memahami segala yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada deskripsi umum objek penelitian dipaparkan kondisi objek yang dikaji yang meliputi deskripsi Talkshow Yuk Kita Sholawatan. Sedangkan pada deskripsi hasil penelitian dipaparkan mengenai penyajian data dan fakta objek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah. Dan selanjutnya tinggal melakukan analisis data terhadap objek penelitian.

Setelah pengungkapan tentang literatur dan data-data penunjang dalam bab sebelumnya, maka peneliti menginformasikan tentang temuan-temuan tersebut dengan teori yang ada. Hal ini bertujuan untuk mengetahui relevansi penelitian yang dilakukan dengan teori yang sudah ada.

BAB V PENUTUP

Penutup yang berupa kesimpulan dan saran penelitian diungkap pada bab akhir penelitian ini. Hal ini bertujuan agar diakhir penelitian, peneliti dapat menyajikan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.

